

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sosial, pemaknaan kehadiran anak, tidak hanya sekedar pelengkap kebahagiaan keluarga, melainkan berkaitan juga dengan sosial budaya. Pada sisi ini, pemaknaan kelahiran anak secara langsung dipengaruhi oleh pandangan sosial.

Dalam berkeluarga, kehadiran anak merupakan suatu anugerah dari yang Maha Kuasa. Pada sistem sosial tertentu, kehadiran anak di samping memberikan harapan dan tanggung jawab terhadap dirinya, ia juga dibebani untuk memenuhi harapan dan kewajiban keluarga dalam lingkungan sosialnya.<sup>1</sup>

Banyak sekali problematik saat berkeluarga seperti kehadiran anak yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, walaupun sebagian ada yang menerima ini takdir yang Maha Esa. Terkadang kasus semacam ini menambah problematik dalam rumah tangga, antara itu paksaan dari pihak keluarga. Dan pada kasus ini juga dijadikan alasan untuk berpoligami<sup>2</sup> oleh sebagian orang. Pada kasus ini seakan-akan mendiskriminasikan wanita yang dianggap tidak bisa memberikan keturunan apa yang diinginkan oleh suaminya. Nasib perempuan sebelum datangnya agama Islam, bagaikan sebuah benda yang bebas diperlakukan apa saja oleh pihak lelaki. Dan

---

<sup>1</sup> Satvika Widya, *Cerdas dan Jitu Merencanakan Jenis Kelamin Anak*, cet I Desember 2009, hlm 77.

<sup>2</sup> Memilih Jenis Kelamin Anak, dalam *Majalah Ummi*, edisi 10/XIII 2002, hlm. 26.

posisinya pun menjadi kelompok kelas kedua. Perempuan tugasnya hanya melayani lelaki dan harus siap kapan pun saat diperlukan.

Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan. Bahkan, kesan misogynist (kebencian terhadap perempuan) begitu kental mewarnai kehidupan manusia di zaman Jahiliyah. Seperti yang diungkapkan Khalifah Umar bin Khattab RA. Sebelum dirinya memeluk agama Islam, lahirnya seorang anak perempuan dalam sebuah keluarganya, bagaikan 'aib bagi keluarga. Apalagi bila mereka memiliki kedudukan terhormat dalam kelompok masyarakat. Oleh karena itu, demi menutupi 'aibnya, anak perempuan yang baru dilahirkan harus dibunuh. Kalau diselamatkan, anak perempuan di zaman pra-Islam ini hanyalah menjadi pemuas kaum pria.

Perempuan di zaman Jahiliyah wajib melayani kehendak pria, termasuk bapaknya sekalipun. Dan anak perempuan tidak diperkenankan bekerja diluar rumah. Mereka cukup untuk memasak di dapur, melayani suami saat malam hari dan mencuci pakaian. Tak heran kemudian muncul adagium bahwa perempuan itu tugasnya hanya di dapur, di sumur dan di kasur. Pada zaman Yunani kuno, martabat perempuan sungguh rendah. Perempuan hanya dipandang sebagai alat penerus generasi dan semacam pembantu rumah tangga serta pelepas nafsu seksual lelaki<sup>3</sup>

Pada keadaan di atas, memberikan gambaran kepada peneliti, bahwa di masyarakat muncul suatu keinginan untuk memogram jenis kelamin anak yang

---

<sup>3</sup> Siri Hasnani "Jurnal Gender Dalam Perspektif Islam" *Al-Miyyah* Vol 07 No. 2 Juli-Desember 2014

dilahirkan. Kemudian fakta inilah yang menjadi dasar para peneliti medis melakukan penelitian tentang upaya memilih jenis kelamin anak.

Telah kita ketahui bahwa Al-Quran itu *sohīh likulli zamān wa makān* melihat keadaan di atas, Al-Quran dan hadis sendiri telah membicarakannya mengenai permasalahan yang terjadi pada saat pra Islam maupun pada saat ini. Allah berfirman dalam QS. An-Najm ayat 45-46

وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ مِن نُّطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ

Dan bahwasanyalah dialah yang menciptakan berpasang-pasang laki-laki dan perempuan dari air mani yang ditumpahkan.

Dalam penafsiran At̄ Tabari yang mengutip riwayat dari Imam Abu Ja'far beliau menjelaskan bahwa takwil dari firman Allah SWT (*dan bahwasannyalah dialah yang menciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan*) bahwa makna ayat ini adalah, Allah lah yang menciptakan tumbuhnya pasangan suami istri (yakni awal mula terbentuknya benih untuk menciptakan seorang manusia lainnya), yang terdiri dari satu jenis laki-laki dan satu perempuan. Kemudian Allah menjadikan keduanya berpasang-pasangan, karena seorang pria merupakan pasangan seorang wanita, dan seorang wanita merupakan pasangan seorang pria. Salah satu dari pasangan mereka merupakan pasangan dari yang lain, dan mereka berpasang-pasangan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ibnu Jarir At̄ Tabari *Terjemahan At̄ Tabari* Juz 14 (Cet.IV: Jakarta : Lentera Hati, 2005)hlm 223

Takwil firman Allah SWT : (*dari air mani apabila dipancarkan*) masih dalam riwayat yang sama, Aṭ Ṭabari menjelaskan bahwa dari pasangan itulah diciptakan satu manusia lainnya, yaitu apabila sel spermatozoa dari seorang pria memasuki tempat perkembangbiakan benih (ovum) dari seorang wanita. Lafaz *min* pada ayat ini merupakan *shilah* (sambungan) dari *kholaqo* (diciptakan) yang disebutkan pada ayat sebelumnya.<sup>5</sup>

Pada penjelasan Imam Aṭ Ṭabari di atas bahwa lafazd *min* pada ayat 46 merupakan *shilah* (sambungan) dari kata *kholaqo* (diciptakan pada ayat 45).<sup>6</sup> Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa kata *nutfah* di dalam kedua ayat tersebut di situlah Allah menciptakan jenis kelamin secara berpasangan antara laki-laki dan perempuan.

Ayat lain menjelaskan hal yang serupa terdapat dalam surat Al-Insān ayat 2 yang berbunyi :

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sungguh kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu kami jadikan dia mendengar dan melihat.

Menarik untuk dicatat di sini bahwa pada lafadz : *nutfatu amsyāj* (air yang bercampur) kata *amsyāj* di sini menggunakan bentuk *jama'* sedangkan bentuk

---

<sup>5</sup> Ibnu Jarir Aṭ Ṭabari *Terjemahan Aṭ Ṭabari* Juz 14 (Cet.IV: Jakarta : Lentera Hati, 2005) hlm 223

<sup>6</sup> Ibnu Jarir Aṭ Ṭabari *Terjemahan Aṭ Ṭabari* Juz 14 (Cet.IV: Jakarta : Lentera Hati, 2005) hlm 223

*mufrad* (tunggalnya) adalah *masyāj*, sedangkan *nuṭfah* berbentuk tunggal, sedangkan bentuk *jama'*nya adalah *nutāf*, dalam grametika bahasa Arab dalam lafadz *nuṭfatu amsyāj* tidak lurus sepadan, karena ia sebagai ejektif dari *nuṭfah*, sedangkan dalam kaidah bahasa arab, sifat menyesuaikan kata yang disifatinya, apabila sifat berbentuk tunggal maka yang disifatinya juga harus tunggal, apabila berbentuk jama' maka yang disifati harus berbentuk jama', lalu mengapa tidak sepadan ? para pakar bahasa berpendapat bahwa jika sifat dari satu hal yang berbentuk tunggal mengambil bentuk jama', hal itu mengisyaratkan bahwa sifat tersebut mencakup seluruh bagian kecil yang disifatinya.<sup>7</sup>

Dalam konteks *nuṭfah*, maka sifat *amsyāj* (bercampur) bukan sekedar bercampurnya dua hal sehingga menyatu, akan tetapi percampuran itu demikian utuh, sehingga mencakup dari sebagian *nuṭfah* tadi. Artinya dalam satu *nuṭfah* memiliki ratusan juta jiwa manusia, yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Dengan demikian wajar jika Al-Quran menggunakan bentuk jama' untuk menyifati *nuṭfah* yang memiliki banyak bahkan jutaan jiwa manusia di dalamnya.<sup>8</sup>

Bukan hanya Al-Quran saja yang membicarakan hal tersebut, dalam hadis Nabawi pun Rasulullah pernah bersabda, tatkala ditanya oleh seorang rahib dari Yahudi. Diriwayatkan dari Tsauban, budak Rasulullah SAW dalam hadis panjang yang memuat dialog Rasulullah SAW dengan rahib Yahudi. Menjawab pertanyaan si Rahib mengenai anak, beliau bersabda :

---

<sup>7</sup> M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah, Juz VII* (Cet.IV: Jakarta : Lentera Hati, 2005)hlm 11

<sup>8</sup> Suajiat Zubaudi Saleh *jurnal Epistemologi Penfasiran Ilmiah Al-Quran*, institut Studi Islam Darussalam vol .7 no.1, April 2011

Air (sperma) laki-laki berwarna putih dan ovum perempuan berwarna kuning. Jika keduanya berkumpul, lalu sperma jantan mengalahkan ovum perempuan, maka bayi yang lahir insyallah laki-laki, sedangkan apabila ovum perempuan mengalahkan sperma jantang, maka bayi yang lahir insyallah perempuan. (HR.Muslim)<sup>9</sup>

Hadis Nabawi tersebut merupakan analogi dalam menjelaskan atas firman Allah SWT dalam QS. An-Najm ayat 45-46. Melihat dari penafsiran dari dua ayat di atas yang membahas tentang *nutfah* (sel sperma). Dalam ilmu pengetahuan sekarang kata *nutfah* masuk dalam kajian ilmu biologi dalam bidang biologi molekul.

Biologi merupakan kata pinjaman dari bahasa inggris, yaitu *biology*, yang terdiri dari dua kata yaitu *bios* dan *logos* *Bios* artinya “kehidupan” dan *logos* adalah “kata”. Biologi adalah cabang ilmu yang berkaitan dengan kehidupan, yang mengkaji tentang organisme serta kehidupan, struktur, fungsi, pertumbuhan, asal, evolusi, pengedaran dan taksonomi hidup. Memandang definisi biologi yang luas mencakupi manusia, hewan dan tumbuhan, yang boleh dipecahkan menjadi banyak cabang ilmu, seperti embriologi, botani, zoologi dan sebagainya. Maka dalam peneliti ini akan memfokuskan kepada biologi molekul atau yang disebut dengan gen.<sup>10</sup>

Gen adalah cabang ilmu biologi, yang mempelajari seluk beluk dan mekanisme alih informasi hayati/pewarisan sifat, berupa sifat keturunan dari generasi ke generasi. Gen adalah unit terkecil bahan sifat keturunan yang dapat menumbuhkan dan mengatur jenis karakter fisik dan psikis suatu makhluk. Gen atau faktor keturunan merupakan substansi hereditas yang terdiri dari senyawa kimia tertentu,

---

<sup>9</sup> Sohih Muslim *Bayān shifat manyyi Ar-Rijāl wa Mar'ah wa anil Awlād*, No 473 hlm. 190

<sup>10</sup> Kamarul Azmi Jasmi *Penciptaan Manusia dari Perspektif Al-Quran* cet ke 1(UTM PRESS: 2013) hlm. 50

menentukan sifat tertentu dan berperan penting dalam mengatur sifat keturunan. Gen yang merupakan faktor keturunan tersimpan dalam kromosom, yaitu manik-manik yang disebut dengan kromomer atau nukleusom dari kromonema. Gen memiliki inti sel yang disebut dengan kromosom.<sup>11</sup>

Kromosom merupakan komponen inti sel, yang terdapat dalam inti sel dan mempunyai fungsi dalam pembelahan sel sebagai pembawa sifat yang diturunkan. Setiap sel yang normal memiliki 46 kromosom yang terdiri dari 22 pasang kromosom non sex dan satu pasang kromosom sex (kromosom X dan Y) yang menentukan jenis kelamin. Pada manusia sendiri, sperma jantan (spermatazoa) mengandung 23 kromosom yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu: 1. 22 kromosom tubuh + satu kromosom maskulin, 2. 22 kromosom tubuh + satu kromosom feminim.<sup>12</sup>

Informasi yang terdapat dalam surat An-Najm ayat 45-46, bahwa dari setetes *nuṭfah* yang memancar itu Allah menciptakan kedua jenis manusia yakni laki-laki dan perempuan. Dalam penemuan ilmiah membuktikan bahwa dalam sel sperma mengandung dua kromosom, yakni kromosom laki-laki dilambangkan dengan Y, dan perempuan dilambangkan dengan kromosom X.

Kemudian, Al-Quran menjelaskan bahwa, hasil pertemuan antara sperma laki-laki dan ovum disebut dengan *nuṭfatu amsyāj*. dalam konteks *nuṭfah*, maka sifat *amsyāj* (bercampur) bukan sekedar bercampurnya dua hal sehingga menyatu, tetapi

---

<sup>11</sup> Moses Reza Afriando” *Jurnal Analisis Genetika dalam Pewarisan Diastema dengan Pola Autosomal Dominan*” Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, 2016, Ext 1607

<sup>12</sup> Moses Reza Afriando” *Jurnal Analisis Genetika dalam Pewarisan Diastema dengan Pola Autosomal Dominan*” Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, 2016, Ext 1607

percampuran itu demikian utuh sehingga mencakup seluruh bagian dari *nuṭfah* tadi. Dalam ilmu pengetahuan *nuṭfatu amsyāj* merupakan percampuran sperma yang memiliki 22 kromosom tubuh dan satu kromosom maskulin, dan ovum 22 kromosom tubuh dan satu kromosom feminim, dan dijumlahkan menjadi 46 kromosom yang nantinya akan menjadi makhluk (manusia ) lain.

Kemudian dari hadis, yang diriwayatkan oleh Imam muslim menjelaskan tentang memilih jenis kelamin anak, sejalan dengan hasil penelitian Thomas Hunt Morgan dalam penelitiannya. Adapun hasilnya ialah kromosom merupakan struktur yang terdapat dalam inti sel yang ditempati gen sebagai pembawa sifat keturunan. Umumnya laki-laki dan perempuan mempunyai dua buah kromosom yang bisa memilih jenis kelamin. Kromosom ini ada pada tiap sel orang bersama 44 kromosom lainnya (autosom).<sup>13</sup> Pada wanita kedua belah kromosomnya adalah kromosom X, sedangkan pada laki-laki berkromosom X dan Y. Dengan demikian, susunan normal kromosom seks pada wanita adalah XX dan pada laki-laki adalah XY. Kromosom X merupakan pembawa sifat kewanitaan dan sekaligus penentu jenis kelamin anak perempuan, dan pada kromosom Y pembawa sifat laki-laki sekaligus penentu jenis kelamin laki-laki. Apabila sperma yang membuahi sel telur membawa kromosom X maka hasilnya akan mengandung anak perempuan (XX). Tetapi apabila sperma yang membuahi sel telur adalah kromosom Y maka hasilnya adalah embrio laki-laki(XY).

---

<sup>13</sup> T. Hermaya, *Ensiklopedia Kesehatan* cet ke-1 (PT Cipta Adi Pustak, 1992) hlm, 49. Lihat juga Majalah Gatra, Rubrik kesehatan Keluarga Edisi 10/XIII/2002, hlm,47.

Oleh karena itu, jika pembuahannya secara normal maka peluang antara anak laki-laki dan perempuan adalah 50:50 atau random<sup>14</sup>

Salah satu ayat yang mengisyaratkan sperma dalam menentukan jenis kelamin anak adalah *nisāukum hartsun lakum fatu hartsakum annā syitum*.<sup>15</sup> Analoginya apabila petani menanam jagung maka jangan berharap memanen buah jeruk, karena ladang hanya menerima benih. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menentukan jenis tanaman adalah petani bukan ladangnya. Pada ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa wanita pada ayat di atas diibaratkan sebagai ladang. Maka bukan wanita yang menentukan jenis kelamin anak melainkan benih yang ditanam ayah di dalam rahim.<sup>16</sup>

Dari wacana yang ada di atas, seperti dalam QS. An-Najm ayat 45-46, QS.Al-Insān ayat 2, hadis Nabi dan berawal ditemukannya *kromosom* penentu jenis kelamin (*kromosom, x,dan y*). Tanpa mendahului kuasa Allah SWT sebagai zat sang pencipta pembentuk jenis kelamin anak bisa di ikhtiarkan/diusahakan. Perkembangan Ilmu teknologi yang mulai menjamur hampir disemua negara-negara maju. Dan ini menjadi menarik untuk dikaji, karena untuk mengetahui bagaimana sebenarnya metode ilmiah dalam memilih jenis kelamin anak, dan bagaimana pemogerman jenis kelamin ini. Karena kita tahu, sebagian besar manusia menganggap bahwa, jenis kelamin anak merupakan hak mutlak Tuhan. Maka penulis tertarik untuk meneliti

---

<sup>14</sup> Indra G. Mansur ., *Strategi Memilih Jenis Kelamin Anak*, hlm.10

<sup>15</sup> Ahmad Iqbal Hanafi *Implikasi Gen Istri Terhadap Sifat Keturunan Menurut Surat Al-Baqarah ayat 223, Perspektif Para Mufassir*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, hlm. 50

<sup>16</sup> Suajiat Zubaudi Saleh *jurnal Epistemologi Penfasiran Ilmih Al-Quran* ,institut Studi Islam Darussalam vol .7 no.1, April 2011

atau mengangkat judul “Pembentukan Jenis Kalamın Anak Dalam Al-Quran Perspektif Biologi”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana interpretasi ayat-ayat penciptaan Manusia perspektif Biologi ?
2. Bagaimana Pembentukan Jenis Kelamin Anak dalam perspekti Ilmu Genetik ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah dipaparkan di atas, maka tujuan yang bersifat umum akan dijelaskan secara khusus sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan interpretasi ayat-ayat penciptaan manusia dari *nuṭfah* perspektif Biologi.
2. Untuk menjelaskan ayat-ayat penciptaan manusia dari *nuṭfah* sebagai petunjuk dalam rekayasa jenis kelamin anak perspektif Genetik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis ;

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah tafsir, khususnya tafsir di wilayah nusantara. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan terhadap keilmuan tafsir ilmi.

## 2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kepentingan kajian dalam surat An-Najm ayat 45-46 dalam kaca mata genetika dan menjadi upaya pengembangan pemikiran lain yang bermanfaat bagi :

### a. Mahasiswa

Penulis berharap, mahasiswa mendapatkan wawasan baru mengenai kajian surat An-Najm ayat 45-46 dalam pandangan genetika. Sehingga penelitian ini mendapatkan pengembangan dikemudian hari nanti.

### b. Penelitian Lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain, yang ingin mengkaji secara lebih mendalam dengan topik pembahasan yang serupa. Sehingga diharapkan dapat memperbanyak inventaris penemuan-penemuan penelitian yang bermanfaat bagi dunia akademika.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui, studi dan penelitian ini memfokuskan kajiannya terhadap surat An-Najm ayat 45-46 dan surat Al-Insān ayat 2 dalam pandangan ilmu genetika. Dalam ilmu genetika sendiri dalam merekayasa jenis kelamin anak bisa dilakukan dengan melalui teori kromosom.

Dari berbagai data yang telah dikumpulkan oleh penulis dari surat An-Najm ayat 45-46 dan surat Al-Insān ayat 2 dalam bidang ilmu genetik, belum terlalu banyak peneliti-peneliti lain yang melakukannya dalam menafsirkan dari kedua ayat di atas dalam bidang ilmu genetik.

Beberapa penelitian yang berhasil penulis kumpulkan, akan dipetakan sebagai berikut:

Skripsi Ahmad Hakim Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tahun 2012 dengan judul “Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Kurikulum” hasil dari penelitian ini adalah proses dalam penciptaan manusia terdapat dua unsur yaitu jasmani dan rohani, konsep Al-Quran dalam ayat-ayat yang menjelaskan tentang penciptaan manusia ada 4 yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat 30, surat Al-Mukminūn ayat 12-14, surat Az-Zāriyat ayat 56 dan surat An-Nahl ayat 78.<sup>17</sup>

Skripsi Galih Nourma Imania Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 dengan “Perlindungan Anak dalam Perspektif Islam” hasil dari pada penelitian ini adalah Al-Quran menyejajarkan posisi anak dengan

---

<sup>17</sup> Ahmad Hakim *Proses Penciptaan Manusia dalam Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Kurikulum* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tahun 2012

harta sebagai suatu yang disenangi manusia pada umumnya, untuk membentuk anak yang baik harus sudah dilakukan pada saat dini sesuai dengan ajaran Al-Quran.<sup>18</sup>

Skripsi Dina Lestari Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tindakan Medis Dalam Mendapatkan Jenis Kelamin Anak” adapun hasil dari penelitian ini adalah proses Tindakan medis untuk mendapatkan jenis kelamin anak terbagi menjadi 2, pendapat ulama terhadap teknologi tersebut ada 2 ada yang membolehkan dan ada yang tidak membolehkan, membolehkan karena ada dalil sebagai berikut dalam surat nūh ayat 10-11 maryam ayat 5-6, kahfi ayat 46 dan al hāj ayat 78, dan hadis yang dikaabr dari ummu sulaim, dan ulama yang tidak membolehkan karena dianggap karena itu hanya Allah yang tau, dalam sura Asy-Syūra ayat 49-50 dan Al-Qomar ayat 49.<sup>19</sup>

Skripsi Muh Said HM Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tahun 2014 dengan judul “Rekayasa Penentuan Jenis Kelamin Anak dalam Kandungan Menurut Hukum Islam” hasil penelitian ini membahas tentang hukum memilih jenis kelamin anak dalam hukum Islam dengan metode bayi tabung dengan pemilihan jenis kelamin melalui ensiminasi kemudian dimasukkan ke dalam rahim perempuan, di sini terdapat dua pandangan dari para ulama ada yang membolehkan dan ada yang tidak membolehkan, yang membolehkan karena bentuk

---

<sup>18</sup> Galih Nourma “*Perlindungan Anak dalam Perspektif Islam*” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014

<sup>19</sup> Dina Lestari “*T{in jauan Hukum Islam Terhadap T{in dakan Medis Dalam Mendapatkan Jenis Kelamin Anak*” Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018

ikhtiari dan yang tidak membolehkan dikarenakan itu merupakan hak Tuhan yang Maha Esa.<sup>20</sup>

Jurnal Ulul Albab, Vol. 8 No : 2, 2007 oleh Bayyinatul Muktaromah dengan judul “ Al-Quran dan Material Genetik dalam Sel Kelamin Pria Penentu Jenis Kelamin Anak”. Pada penelitian terdahulu kali ini tentang peran pria dalam menentukan jenis kelamin anak yang membahas komponen air mani yang berperan dalam penciptaan manusia adalah spermatozoa dan yang menentukan jenis kelamin anak adalah seorang ayah.

Jurnal Pendidikan Islam. Vol :2, No : 1, Juli-Desember 2016 oleh Anip Dwi Saputro dengan judul “Implementasi Pengaturan Karakter, Fisik dan Jenis kelamin janin, hasil dari penelitian ini adalah mengungkapkan taradisi di masyarakat indonesia dalam membentuk karakter fisik dan jenis kelamin anak, seperti tradisi pancingan, ngidam empat bulanan dan tujuh bulanan, membaca surat maryam dan surat yusuf, mengucapkan amit-amit, minum air kelapa, menghindari minum es larangan mebunuh binatang dan sebagainya.

Skripsi Hasbullah Fakultas Ushluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Aluddin Makassar pada tahun 2017 dengan judul “ Konvergensi Hadis dan Sains Dalam Rekayasa Genetika Manusia” hasil dari penelitian ini adalah Hadis yang dikaji dalam penelitian ini mempunyai kualitas hadis yang sahih berdasarkan penerapan kaidah–kaidah kesahihan hadis, rekayasa genetika dalam penelitian ini

---

<sup>20</sup> Muh Said,” *Rekayasa Penentuan Jenis Kelamin Anak dalam Kandungan Menurut Hukum Islam*” Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tahun 2014

meliputi rekayasa kemiripan anak dalam tinjauan dengan menggunakan term al-‘alu yang menurut Ibnu Faris mempunyai makna antar lain, kemuliaan, kesabaran dan keunggulan, sehingga rekayasa kemiripan terjadi jika salah satu dari sel perempuan lebih unggul dalam proses pembuahan.<sup>21</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini, di sini penulis memaparkan tentang tafsir ilmu dan kajian ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis lebih cenderung membahas pada penafsiran ayat Al-Quran, yang akan diinterpretasikan dari sudut ilmu Genetik. Sebagaimana terdapat dalam Al-Quran surat An-Najm ayat 45-46, Al-Insān ayat 2 juga hadis tentang memilih jenis kelamin anak. Jadi, Penelitian kali ini memang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data yang masih umum atau tidak memiliki pola namun lebih menekankan kepada makna.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis-deskriptif untuk memaparkan gambaran umum tentang Pembentukan Jenis Kelamin Anak dalam Al-Quran Perspektif Biologi, kemudian dianalisis secara kritis<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Hasbullah ““ *Konvergensi Hadis dan Sains Dalam Rekayasa Genetika Manusia*” Fakultas Ushluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Aluddin Makassar pada tahun 2017

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm, 145.

<sup>23</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, 51

Berdasarkan penelitian yang akan penulis lakukan, data penelitian yang diperoleh berupa data-data pustaka dari berbagai sumber yang akan dijadikan rujukan oleh penulis, sehingga penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

## 2. Sumber Data

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asllinya. Dalam hal ini, sumber data primer peneliti yaitu Al-Qur'an dan ilmu genetik

### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur lain yaitu buku-buku, kitab-kitab tafsir lain, dan jurnal-jurnal yang membahas hal serupa yang berkaitan dengan proses reproduksi manusia. Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memperkaya sumber data primer.

## 3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Tematik (*maudhui*), yaitu suatu metode yang menjelaskan ayat-ayat Al-Quran dengan mengambil tema tertentu. Ada empat macam riset tematik yang dilakukan yaitu tematik surat, tematik term, tematik konseptual, dan tematik

tokoh<sup>24</sup>. Dari beberapa riset tersebut maka peneliti mengambil riset tematik konseptual, yakni model kajian tematik dengan menggunakan konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak disebut Al-Quran, tetapi secara substansial ide tentang konsep itu ada dalam Al-Quran.<sup>25</sup>

Berikut langkah-langkah model riset tematik yang diadopsi dari teori al Farmawi dengan modifikasi sedikit dari penulis yaitu : *pertama*, menetapkan masalah yang akan dibahas yaitu “pembentukan jenis kelamin anak” dalam Qs An-Najm ayat 45-46. *Kedua*, menghimpun ayat-ayat yang lain yang berkaitan dengan masalah tersebut, dalam penelitian QS. An-Najm ayat 45-46 dan ayat ayat yang lain tentang ilmu genetik. *Ketiga*, melengkapi dengan hadis-hadis yang relevan. Dan *Keempat*, mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama<sup>26</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode *conten analysis* deskriptif (Analisis Isi )<sup>27</sup>. Yaitu rekonstruksi dan analisis

---

<sup>24</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al Quraan dan Tafsir* , (Yogyakarta : Idea Press, 2019) hlm. 62.

<sup>25</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al Quraan dan Tafsir* , (Yogyakarta : Idea Press, 2019) hlm. 62.

<sup>26</sup> Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994. Hlm. 45

<sup>27</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.) hlm, 220.

kepada makna keseluruhan yang tersimpan dalam data yang diperoleh secara mendalam, baik yang diambil dari sumber primer maupun sekunder.<sup>28</sup>

## G. Kerangka Teori

Dalam berkeluarga kehadiran anak, merupakan suatu anugerah dari yang Maha Kuasa. Pada sistem sosial tertentu, kehadiran anak di samping memberikan harapan dan tanggung jawab terhadap dirinya, ia juga dibebani untuk memenuhi harapan dan kewajiban keluarga dalam lingkungan sosialnya. Banyak keluarga merasa kurang berbahagia jika belum memiliki anak yang lengkap (laki-laki atau perempuan) khususnya di Indonesia.<sup>29</sup>

Biologi adalah cabang ilmu yang berkaitan dengan kehidupan, yang mengkaji tentang organisme serta kehidupan, struktur, fungsi, pertumbuhan, asal, evolusi, pendedaran dan taksonomi hidup. Memandang definisi biologi yang luas mencakupi manusia, hewan dan tumbuhan, yang boleh dipecahkan menjadi banyak cabang ilmu, seperti embriologi, botani, zoologi dan sebagainya.

Gen adalah unit terkecil bahan sifat keturunan yang dapat menumbuhkan dan mengatur jenis karakter fisik dan psikis suatu makhluk. Gen yang merupakan faktor keturunan tersimpan dalam kromosom, yaitu manik-manik yang disebut dengan kromomer atau nukleusom dari kromonema. Gen memiliki inti sel yang disebut dengan kromosom.

---

<sup>28</sup> Adul Mustaqim , “Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir”, (Yogyakarta : Idea Press, 2019) hlm. 62

<sup>29</sup> Satvika Widya, *Cerdas dan Jitu Merencanakan Jenis Kelamin Anak*, cet I Desember 2009, hlm 77.

Kromosom merupakan komponen inti sel, yang terdapat dalam inti sel dan mempunyai fungsi dalam pembelahan sel sebagai pembawa sifat yang diturunkan. Pada manusia sendiri, sperma jantan (spermatozoa) mengandung 23 kromosom yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu: 1. 22 kromosom tubuh + satu kromosom maskulin, 2. 22 kromosom tubuh + satu kromosom feminim.

Informasi yang terdapat dalam surat An-Najm ayat 45-46, bahwa dari setetes *nuṭfah* yang memancar itu Allah menciptakan kedua jenis manusia yakni laki-laki dan perempuan. Dalam penemuan ilmiah membuktikan bahwa dalam sel sperma mengandung dua kromosom, yakni kromosom laki dilambangkan dengan Y, dan perempuan dilambangkan dengan kromosom X.

Langkah awal yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah menjelaskan surat An-Najm ayat 45-46 dalam penafsiran At Ṭabari, kemudian mencari kata kunci yang menunjukkan temuan ilmiah dalam ilmu biologi terutama dalam bidang genetik. Adapun kata kunci dalam surat An-Najm ayat 45-46 terdapat dalam kata *nuṭfah* yang menyebutkan bahwa dalam satu *nuṭfah* terdapat dua jenis kromosom yaitu kromosom X dan Y yang nantinya akan menentukan jenis kelamin anak.

Langkah kedua yaitu menjelaskan definisi ilmu biologi secara umum dan cabang-cabangnya. kemudian peneliti akan mencari pembahasan yang sesuai dengan peneliti angkat dalam cabang ilmu biologi itu. Dari cabang ilmu biologi tersebut maka peneliti akan membahas tentang genetik, yang mana genetik merupakan ilmu pewarisan sifat dari nenek moyang sampai dengan turunannya di dalam teori

kromosom Kemudian peneliti akan menjelaskan tentang kromosom yang mana kromosom merupakan komponen inte sel yang di dalamnya terdapat gen.

Langkah terakhir yaitu, peneliti akan menjelaskan penafsiran surat An-Najm ayat 45-46 tentang *nutfah* dalam perspektif genetik dalam cabang ilmu biologi. Kemudian peneliti akan menjelaskan bagaimana langkah-langkah dan cara memilih jenis kelamin anak dalam perspektif bologi yang berangkat dari surat An-Najm ayat 45-46 tersebut.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab pembahasan. Bab 1 berisikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, kerangka teori, serta sistematika pembahasan.

Pada bab 2 berisikan tentang penciptaan laki-laki dan perempuan. Adapun pembahasannya meliputi, penciptaan manusia secara umum dan penciptaan manusia menurut ulama tafsir, perbedaan laki-laki dan perempuan secara fisik dan gender, gambaran Al-Quran mengenai pembentukan kelamin menurut pandangan ulama tafsir.

Pada bab 3 berisikan tentang ilmu genetik dalam proses pembentukan janin, ilmu genetik dan perkembangannya dari masa ke masa, teori kromosom

menurut ahli genekolog dalam mengidentifikasi jenis sperna, proses penciptaan manusia menurut perspekif genetik dalam memilih jenis kelamin janin.

Pada bagian bab 4 berisikan tentang isyarat/petunjuk Al-Quran dalam pembentukan jenis kelamin. Pembahasannya meliputi surat an-najm ayat 45-46 menjelaskan penafsiran yang mengisyaratkan dalam pembentukan jenis kelamin janin dan korelasikan dengan ilmu genetik, surat al-insan ayat 2 menjelaskan penafsiran yang mengisyaratkan dalam pembentukan jenis kelamin dan dikorelasikan dengan ilmu genetik, metode memilih jenis kelamin janin dalam pandangan ilmu genetik.

Pada bagian terakhir yakni bab 5 berisikan penutup. Dalam bab ini terdapat pembahasan tentang kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan penulis serta saran dari penulis terhadap pembaca.

